

**STUDI KOMPARATIF KONTRIBUSI PENERIMAAN PAJAK HOTEL DAN
PAJAK RESTORAN SERTA PAJAK PENERANGAN JALAN TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA SAMARINDA**

Mursalim

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

Email : mursalim54@gmail.com

Dra. Arfiah Busari, M.Si.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

Dr. Siti Amalia, S.E., M.Si.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat perbedaan dari Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran serta Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Samarinda dengan menggunakan model Uji Beda One Way Anova dengan alat analisis yang digunakan SPSS versi 20.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data Pajak Hotel dari tahun 2006-2015, data Pajak Restoran dari tahun 2006-2015, dan data Pajak Penerangan Jalan dari tahun 2006-2015. Data ini diperoleh dari Binas Pendapatan Daerah Kota Samarinda (DISPENDA).

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat penerimaan Pendapatan Asli Daerah pada sektor Pajak Hotel dengan Pajak Restoran, terdapat perbedaan yang signifikan tingkat penerimaan Pendapatan Asli Daerah pada sektor Pajak Hotel dengan Pajak Penerangan Jalan, terdapat perbedaan yang signifikan tingkat penerimaan Pendapatan Asli Daerah pada sektor Pajak Restoran dengan Pajak Penerangan Jalan. Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persentase kontribusi Pajak yang terbesar adalah Pajak Penerangan Jalan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Samarinda.

Kata Kunci: *Pendapatan Asli Daerah, Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Penerangan Jalan (PPJ)*

COMPARATIVE STUDY OF CONTRIBUTION OF HOTEL AND TAX RECEIPT RESTAURANT TAX AND ROAD LIGHTING TAX ON ORIGINAL REVENUE OF THE CITY OF SAMARINDA

MULAWARMAN UNIVERSITY

Abstrack

The purpose of this research is to see the difference of contribution of Hotel and Restaurant Tax Acceptance and Street Lighting Tax on Local Revenue in Samarinda City by using One Way Anova Differential Test Model with SPSS version 20 analysis tool.

This study uses secondary data types, namely Hotel Tax data from 2006-2015, Restaurant Tax data from 2006-2015, and Road Information Tax from 2006-2015. This data is obtained from Samarinda Regional Income Binas (DISPENDA).

From the results of research and discussion carried out it can be concluded that there is a significant difference in the level of revenue of the Original Regional Tax on the Hotel Tax with Restaurant Tax, there is a significant difference in the level of revenue of the Original District in the Hotel Tax sector with Road lighting tax, there is a significant difference revenue of Original Regional Income in the sector of Restaurant Tax with Road Lighting Tax. From the results of the study also shows that the largest percentage of tax contribution is the Road Lighting Tax on Local Revenue in Samarinda City.

Keywords: *Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Penerangan Jalan (PPJ)*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sejak pelaksanaan otonomi daerah peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) selalu menjadi pembahasan penting termasuk strategi peningkatannya. Hal ini mengingat bahwa kemandirian daerah menjadi tuntutan utama sejak diberlakukannya otonomi daerah.

Pengelolaan dan pengembangan potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan strategi dan kunci utama dalam mencapai kemandirian daerah. Semakin

tinggi peranan PAD dalam pendapatan daerah merupakan cerminan keberhasilan usaha-usaha atau tingkat kemampuan daerah dalam pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pengembangan. (Suhendi, 2008).

Menurut Febriya Prihartini (2014) Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai salah satu sumber penerimaan daerah, mempunyai peranan penting dalam pembangunan, dimana peranan PAD diharapkan dan diupayakan dapat menjadi penyangga utama dalam membiayai kegiatan pembangunan di daerah. Karena tujuan PAD memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi Daerah sebagai perwujudan Desentralisasi. Maka masing-masing daerah dituntut untuk berupaya meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah agar mampu membiayai penyelenggaraan pemerintah dan lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendapatan Daerah Kota Samarinda bahwa penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1. Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda Tahun 2011-2015

Tahun Anggaran	Penerimaan Pendapatan Asli Daerah
2011	Rp 188.813.379.533,48
2012	Rp 263.902.471.374,90
2013	Rp 338.198.739.081,33
2014	Rp 578.551.416.047,37

2015	Rp 408.195.248.641,00
------	-----------------------

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kota Samarinda, 2016

Dari data diatas dapat dilihat bahwa penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Samarinda terlihat perkembangan yang fluktuatif, yaitu dari tahun 2011 hingga tahun 2014 penerimaan PAD terus mengalami kenaikan, namun terdapat penurunan pada realisasi penerimaan PAD tahun 2015.

Dalam rangka peningkatan penerimaan Pendapatan Asli Daerah dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa factor seperti pajak hotel, pajak restoran dan pajak penerangan jalan. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arinda Trywilda (2012), menjelaskan penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran berpengaruh positif terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Kota Samarinda. Begitu juga dengan pajak penerangan jalan dalam penelitian terdahulu oleh Hadis Nirbeta (2013), berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Tabel 1.2. Penerimaan Pajak Hotel di Kota Samarinda Tahun 2011-2015

No.	Tahun	Pajak Hotel
1	2011	Rp 8.860.954.125,45
2	2012	Rp 11.060.312.599,18
3	2013	Rp 13.364.380.346,40
4	2014	Rp 18.116.850.345,70
5	2015	Rp 20.631.994.524,72

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kota Samarinda, 2016

Dari tabel 1.2. diatas menjelaskan bahwa penerimaan pajak hotel di Kota Samarinda mengalami peningkatan dari tahun ketahun mulai dari tahun 2011-2015. Dengan penerimaan pajak hotel ini yang setiap tahunnya mengalami peningkatan diharapkan dapat berdampak terhadap penerimaan pendapatan asli daerah Kota Samarinda.

Tabel 1.3. Penerimaan Pajak Restoran di Kota Samarinda Tahun 2011-2015

No.	Tahun	Pajak Restoran
1	2011	Rp 13.904.598.692,23
2	2012	Rp 16.405.922.435,80
3	2013	Rp 22.274.583.151,32
4	2014	Rp 27.985.614.113,65
5	2015	Rp 34.178.845.016,61

Sumber :DinasPendapatan Daerah Kota Samarinda, 2016

Dari tabel 1.3. diatas menjelaskan bahwa penerimaan pajak restoran di Kota Samarinda juga mengalami peningkatan dari tahun ketahun mulai dari tahun 2011-2015. Dengan penerimaan pajak restoran ini yang setiap tahunnya mengalami peningkatan diharapkan dapat berdampak terhadap penerimaan pendapatan asli daerah Kota Samarinda.

Tabel 1.4. Penerimaan Pajak Penerangan Jalan di Kota Samarinda Tahun 2011-2015

No.	Tahun	Pajak Penerangan Jalan
1	2011	Rp 36.485.441.391,80

2	2012	Rp 44.196.627.750,00
3	2013	Rp 55.511.761.802,48
4	2014	Rp 69.209.084.416,22
5	2015	Rp 83.766.513.039,21

Sumber :DinasPendapatan Daerah Kota Samarinda, 2016

Dari tabel 1.4. diatas menjelaskan bahwa penerimaan pajak restoran di Kota Samarinda terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun mulai dari tahun 2011-2015. Penerimaan pajak penerangan jalan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan diharapkan dapat berdampak terhadap penerimaan pendapatan asli daerah Kota Samarinda.

Kota Samarinda sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Timur harus melakukan berbagai upaya agar Kota Samarinda lebih maju dibanding dengan kota lain yang ada di Kalimantan Timur. Untuk itu dibutuhkan adanya Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tinggi sehingga mampu menyediakan berbagai kebutuhan sarana dan prasarana publik sebagai suatu persyaratan wilayah perkotaan. Salah satunya adalah ketersediaan sarana hotel yang dalam hal ini perkembangan hotel dan restoran serta penerangan jalan di Kota Samarinda menunjukkan angka yang terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

Definisi Konsepsional

1. Pajak Hotel

Pajak hotel adalah pajak atas setiap pelayanan yang disediakan oleh hotel. Sedangkan yang dimaksud dengan hotel adalah bangunan yang khusus disediakan

bagi orang untuk dapat menginap/istirahat, memperoleh pelayanan, dan/atau fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran termasuk bangunan lainnya yang menyatu, dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama, kecuali untuk pertokoan dan perkantoran. Pengusaha Hotel adalah perseorangan atau badan yang menyelenggarakan usaha hotel untuk dan atas nama sendiri atau untuk dan atas nama pihak lain yang menjadi tanggungannya. (Hadis Nirbeta, 2013)

2. Pajak Restoran

Pajak restoran adalah pajak atas setiap pelayanan yang disediakan restoran. Sedangkan restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan/atau minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kedai kopi, kafetarian, kantin, warung, bar, termasuk jasa boga/katering dan sejenisnya. Pengusaha restoran adalah perseorangan atau badan yang menyelenggarakan usaha restoran untuk dan atas namanya sendiri atau untuk dan atas nama pihak lain yang menjadi tanggungannya. (Hadis Nirbeta, 2013)

3. Pajak penerangan jalan

Pajak Penerangan Jalan adalah pungutan daerah atas penggunaan tenaga listrik. Perusahaan Listrik Negara yang disingkat dengan PLN PT. Persero Perusahaan Listrik Negara. Perusahaan bukan PLN adalah perusahaan perseorangan dan/atau Badan yang mengoperasikan pembangkit tenaga listrik untuk keperluan sendiri dan/atau dijual kepada pihak lain yang membutuhkan. (Hadis Nirbeta, 2013)

4. Pendapatan Asli Daerah

merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Ahmad Yani, 2002:39).

METODE PENELITIAN

Teknik alat analisis data yang digunakan dalam mengolah dan menginterpretasikan data secara kuantitatif adalah melalui alat bantu statistik. Analisis ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

1. Analisis Tingkat Kontribusi

Analisis Kontribusi yaitu suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi yang diberikan oleh Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda, Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda. dan juga Pajak Penerangan Jalan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda.

2. Uji Beda One Way Anova

Uji Beda One Way Anova adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Samarinda berdasarkan Pajak Daerah (Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Penerangan Jalan). Data yang digunakan adalah data numerik (rasio dan interval), dan data kategorik (nominal dan ordinal) untuk pengelompokan sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 : Kontribusi Pajak Hotel terhadap PAD di Kota Samarinda
Tahun anggaran 2006-2015**

Tahun	Pajak Hotel (Dalam Ribuan)	Pendapatan Asli Daerah (Dalam Ribuan)	Kontribusi (%)	Kriteria
2006	Rp. 2.298.106	Rp 85.093.349	2,7	Kecil
2007	Rp. 2.655.999	Rp 107.185.069	2,5	Kecil
2008	Rp. 4.708.054	Rp 108.290.017	4,3	Kecil
2009	Rp. 4.391.067	Rp 101.202.606	4,3	Kecil
2010	Rp. 7.268.738	Rp 128.231.368	5,7	Kecil
2011	Rp. 8.860.954	Rp 188.813.379	4,7	Kecil
2012	Rp. 11.060.312	Rp 263.902.471	4,2	Kecil
2013	Rp. 13.364.380	Rp 338.198.739	3,9	Kecil
2014	Rp. 18.116.850	Rp 578.551.416	3,1	Kecil
2015	Rp. 20.631.994	Rp 408.195.248	5	Kecil
TOTAL	Rp. 93.356.458	Rp. 2.307.663.666	4	Kecil

Data diolah tahun 2017

Berdasarkan data pada tabel 4.6. tersebut, terlihat, bahwa jumlah penerimaan realisasi Pajak Hotel di Kota Samarinda setiap tahunnya mengalami peningkatan.

**Tabel 2 : Kontribusi Pajak Restoran terhadap PAD di Kota Samarinda
Tahun anggaran 2006-2015**

Tahun	Pajak Restoran (Dalam Ribuan)	Pendapatan Asli Daerah (Dalam Ribuan)	Kontribusi (%)	Kriteria
2006	Rp. 5.364.645	Rp 85.093.349	6,3	Kecil
2007	Rp. 6.159.000	Rp 107.185.069	5,7	Kecil
2008	Rp. 7.952.105	Rp 108.290.017	7,3	Kecil
2009	Rp. 9.561.966	Rp 101.202.606	9,4	Kecil
2010	Rp. 12.552.564	Rp 128.231.368	9,7	Kecil
2011	Rp. 13.904.598	Rp 188.813.379	7,3	Kecil
2012	Rp. 16.405.922	Rp 263.902.471	6,2	Kecil

2013	Rp. 22.274.583	Rp 338.198.739	6,5	Kecil
2014	Rp. 27.985.614	Rp 578.551.416	4,8	Kecil
2015	Rp. 34.178.845	Rp 408.195.248	8,3	Kecil
TOTAL	Rp. 156.339.842	Rp. 2.307.663.666	6.7	Kecil

Data diolah tahun 2017

Berdasarkan data pada tabel tersebut, terlihat, bahwa jumlah penerimaan realisasi Pajak Restoran di Kota Samarinda setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Tabel 3 : Penerimaan PPJ di Kota Samarinda Tahun anggaran 2006-2015

Tahun	Penerimaan Pajak Penerangan Jalan
2006	Rp. 18.062.301.693,00
2007	Rp. 19.881.774.339,00
2008	Rp. 22.008.806.565,00
2009	Rp. 26.634.530.034,00
2010	Rp. 28.838.732.532,00
2011	Rp. 36.485.441.391,80
2012	Rp. 44.196.627.750,00
2013	Rp. 55.511.761.802,48
2014	Rp. 69.209.084.416,22
2015	Rp. 83.766.513.039,21

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kota Samarinda, 2016

Tabel 4.8. di atas menunjukkan penerimaan Pajak Penerangan Jalan di Kota Samarinda terus mengalami peningkatan dari tahun 2006-2015. Untuk mengetahui kontribusi pajak Penerangan Jalan dalam meningkatkan PAD di Kota Samarinda dapat di lihat pada tabel berikut:

Pajak Hotel	10	4,0400	1,01893	,32221	3,3111	4,7689	2,50	5,70
Pajak Restoran	10	7,1500	1,58482	,50117	6,0163	8,2837	4,80	9,70
Pajak								
Penerangan	10	19,3500	3,87592	1,22567	16,5773	22,1227	11,90	26,30
Jalan								
Total	30	10,1800	7,13623	1,30289	7,5153	12,8447	2,50	26,30

Sumber : SPSS 20 (Data Diolah)

Dari tabel di atas, jumlah observasi (N) yang dihitung sebagai data berjumlah 30 responden dan terbagi menjadi tiga sampel sumber pendapatan asli daerah. Dari data diatas sumber Pendapatan Asli Daerah yang paling tinggi adalah Pajak Penerangan Jalan dengan rata-rata 19,3500 dengan standard error rata-rata 1,22567. Sedangkan sumber Pendapatan Asli Daerah yang paling rendah pada Pajak Hotel dengan rata-rata 4,0400 dengan standard error rata-rata ,32221.

Berdasarkan deskripsi statistik di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat penerimaan Pendapatan Asli Daerah berdasarkan penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Penerangan Jalan.

Tabel 6 : Hasil Levene's Test

Test of Homogeneity of Variances

PAD

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4,388	2	27	,022

Sumber : SPSS 20 (Data Diolah)

Dari tabel 4.11. di atas, nilai *Levene's Test* menyebutkan nilai F sebesar 4,39 dengan tingkat signifikansi 0,022. Hal ini dapat berarti bahwa varian data adalah tidak seragam atau tidak homogeny (*Unequal Variances Assumed*). Keputusan ini

diambil karena nilai signifikansi F Lavene's Test, berada di bawah tingkat alpha ($\text{Sig} = 0,022 < 0,05$). Dengan demikian hasil *One Way Anova* secara parsial akan menggunakan asumsi dan rumus varian yang tidak seragam. Dengan perkataan lain, pengujian *One Way Anova* secara parsial akan menggunakan alat uji "*Tamhane's*".

Tabel 7 : Anova Satu Arah

ANOVA

PAD

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1309,694	2	654,847	105,776	,000
Within Groups	167,154	27	6,191		
Total	1476,848	29			

Sumber : SPSS 20 (Data Diolah)

Pada tabel 4.12. di atas, Nilai F Uji Anova Satu Arah menunjukkan nilai 105,776, dengan tingkat signifikansi 0,000. Angka ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak, yang berarti paling tidak satu pasang tingkat penerimaan pajak terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Samarinda adalah berbeda signifikan.

Pengujian Anova Satu Arah kemudian dilanjutkan dengan mengetahui perbedaan setiap pasang sampel tingkat penerimaan kontribusi pajak terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Post Hoc Test dan *Homogeneous Subsets* dapat menunjukkan perbedaan setiap pasangan tersebut. *Post Hoc Test* berguna untuk mengetahui signifikansi perbedaan setiap pasang kelompok sampel. Menu *Post Hoc Test* pada SPSS memungkinkan pilihan pengujian dengan dua asumsi varian data secara sekaligus,

baik asumsi *equal* maupun asumsi *unequal*. Sedangkan pengujian Homogeneous Subsets berguna untuk mengelompokkan sampel berdasarkan kelompok pasangan yang identik.

Hasil *Levene's Test* menunjukkan asumsi yang dipakai adalah asumsi varian tidak seragam. Konsekuensinya Alat Uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan secara parsial setiap pasang sampel adalah Tamhane Test.

Tabel 8 : Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

Dependent Variable: PAD

Tamhane

(I) Jenis_pajak	(J) Jenis_pajak	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Pajak Hotel	Pajak Restoran	-3,11000*	,59581	,015	-4,7054	-1,5146
	Pajak Penerangan Jalan	-15,31000*	1,26732	,003	-18,9185	-11,7015
Pajak Restoran	Pajak Hotel	3,11000*	,59581	,015	1,5146	4,7054
	Pajak Penerangan Jalan	-12,20000*	1,32418	,008	-15,8719	-8,5281
Pajak Penerangan Jalan	Pajak Hotel	15,31000*	1,26732	,003	11,7015	18,9185
	Pajak Restoran	12,20000*	1,32418	,008	8,5281	15,8719

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Sumber : SPSS 20 (Data Diolah)

Kontribusi Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Samarinda

Berdasarkan hasil perhitungan dari persentase kontribusi terlihat bahwa jumlah penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Penerangan Jalan di Kota Samarinda tahun anggaran 2006 - 2015 terhadap penerimaan Pendapatan Asli

Daerah (PAD) di Kota Samarinda dapat dikatakan bahwa persentase kontribusi masih tergolong kecil.

Total kontribusi Pajak Hotel dalam kurun waktu Sepuluh tahun sebesar 4 persen. Dan Pajak Restoran dalam kurun waktu Sepuluh tahun sebesar 6,7 persen, sedangkan Pajak Penerangan Jalan dalam kurun waktu Sepuluh tahun sebesar 17,3 persen.

1. Kontribusi Pajak hotel terhadap PAD di Kota Samarinda

Persentase kontribusi pajak hotel dari tahun 2006-2015 terhadap PAD di Kota Samarinda masih tergolong kecil jika di bandingkan dengan sektor-sektor pajak yang lain. Dapat dilihat dari total kontribusi realisasi Pajak Hotel terhadap penerimaan pendapatan asli daerah Kota Samarinda dalam kurun waktu Sepuluh tahun sebesar 4 persen, angka tersebut masih bisa ditingkatkan dengan melakukan atau mengupayakan seperti intensifikasi dan ekstensifikasi.

Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan kontribusi pajak hotel dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Samarinda tahun 2006-2015 diantaranya yaitu tingkat hunian hotel yang masih rendah, jumlah hotel yang ada di Kota Samarinda relatif kecil, adanya wajib pajak yang tidak tertib dalam membayar pajak, adanya wajib pajak yang tidak melaporkan omzet yang sebenarnya, dan juga adanya calon wajib pajak baru yang belum terdaftar, sehingga dapat dipahami bahwa tingkat kontribusi Pajak Hotel peranannya masih kecil dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Kota Samarinda.

2. Kontribusi Pajak Restoran terhadap PAD di Kota Samarinda

Dilihat dari total kontribusi penerimaan Pajak Restoran terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Kota Samarinda dalam kurun waktu Sepuluh tahun sebesar 6,7 persen. Pada tahun 2015 kontribusi pajak restoran/rumah makan mengalami peningkatan sebesar Rp. 34.178.845 terhadap pendapatan asli daerah di Kota Samarinda sehingga memperoleh hasil persentase sebesar 8,3 persen peningkatan tersebut dipengaruhi oleh adanya penyesuaian pembayaran pajak rumah makan tahun 2015 dengan pendapatan rumah makan. Persentase kontribusi pajak restoran dalam meningkatkan PAD Kota Samarinda masih dikategorikan kecil disebabkan kurangnya kesadaran para pengusaha restoran/rumah makan terhadap pentingnya membayar pajak, adanya wajib pajak yang tidak melaporkan omzet yang sebenarnya, dan juga adanya calon wajib pajak baru yang belum terdaftar.

3. Kontribusi Pajak Penerangan Jalan terhadap PAD di Kota Samarinda

Pada tahun 2015 kontribusi Pajak Penerangan Jalan mengalami peningkatan sebesar Rp. 83.766.513 terhadap pendapatan asli daerah di Kota Samarinda sehingga memperoleh hasil persentase sebesar 20,5 persen peningkatan tersebut dipengaruhi oleh adanya penyesuaian dengan besarnya jumlah penduduk di Kota Samarinda tahun 2015. Persentase kontribusi Pajak Penerangan Jalan dalam meningkatkan PAD Kota Samarinda termasuk memiliki tingkat kontribusi tertinggi di antara sektor pajak yang lainnya disebabkan besarnya pemakaian listrik dengan jumlah penduduk yang ada di Kota Samarinda. Meskipun begitu dari total kontribusi Pajak Penerangan Jalan masih tergolong belum optimal. Belum optimalnya pajak salah satunya karena target pajak ditentukan tanpa landasan teori yang jelas.

Landasan teori yang jelas disini maksudnya adalah perlunya dilakukan perhitungan yang cermat terhadap potensi pajak penerangan jalan.

Perbedaan Kontribusi Antar Pajak

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti mengenai studi komparatif kontribusi penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Penerangan Jalan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Samarinda dalam hal ini pengujian yang dilakukan dengan alat uji Anova Satu Arah (*One Way Anova*) diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari masing-masing sampel, sesuai dengan hipotesis.

1. Rata-rata perbedaan kontribusi Pajak Hotel dengan Pajak Restoran adalah - 3,11 dengan tingkat signifikansi 0,015. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan tingkat penerimaan Pendapatan Asli Daerah pada sektor Pajak Hotel dengan Pajak Restoran.
2. Rata-rata perbedaan kontribusi Pajak Hotel dengan Pajak Penerangan Jalan adalah 15,31 dengan tingkat signifikansi 0,003. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan tingkat penerimaan Pendapatan Asli Daerah pada sektor Pajak Hotel dengan Pajak Penerangan Jalan.
3. Rata-rata perbedaan kontribusi Pajak Restoran dengan Pajak Penerangan Jalan adalah 12,2 dengan tingkat signifikansi 0,008. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan tingkat penerimaan Pendapatan Asli Daerah pada sektor Pajak Restoran dengan Pajak Penerangan Jalan.

Setelah kita melihat pembahasan di atas, dapat kita lihat bahwa dari persentase kontribusi pajak terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Samarinda

yang masih dikategorikan kecil ialah Pajak Hotel dan Pajak Restoran. Hal ini mestinya menjadi bahasan penting bagi pemerintah untuk bagaimana meningkatkan penerimaan pajak hotel dan pajak restoran yang masih jauh dari harapan. Padahal, potensi dari kedua usaha ini terutama dari bisnis kuliner sangat besar.

Hal lain yang juga mempengaruhi penerimaan Pajak Hotel dan Restoran mengalami naik turun, disebabkan oleh semakin ketatnya persaingan di era globalisasi saat ini dan semakin berkembangnya selera konsumen, ini dapat dilihat dengan terus tumbuhnya jaringan-jaringan Hotel dan Restoran, dan berbagai macam bentuk usaha lainnya. Untuk itu bagi pemerintah diharapkan dapat lebih ketat lagi dalam pemeriksaan pajak hotel dan pajak restoran apakah yang dilaporkan wajib pajak sama dengan nilai pajak yang dilaporkan ke pajak daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data yang dilakukan peneliti mengenai studi komparatif kontribusi penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Penerangan Jalan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Samarinda dalam hal ini diketahui bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kontribusi penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Penerangan Jalan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kota Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pembiayaan Pembangunan Daerah*. Graha Ilmu Yogyakarta.

- Devas, Nick, et.al. 1989. *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*. Penerbit UII Press. Jakarta.
- Nurbeta, Hadis. 2013. *Pengaruh Pemungutan Pajak Reklame, Pajak Hotel, Pajak Hiburan, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Restoran dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tanjungpinang Periode 2010-2012*. Tanjungpinang: Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Nurmayasari, Dini. 2010. *Analisis Penerimaan Pajak Reklame Kota Semarang*.
- Prasedyawati, Lintan Gupita. 2013. *Analisis Penerimaan Pajak Reklame di Kota Semarang Tahun 1990-2011*.
- Riady, Indra. 2010. *Analisis Potensi Penerimaan dan Efektivitas Pajak Penerangan Jalan Di Kabupaten Garut*.
- Riduwan dan Sunarto. 2012. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Irianto, Agus. 2010. *Satistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Suhendi, Eno. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran Di Kota Yogyakarta (Tahun 1991-2005)*
Yogyakarta: UII
- Sutedi, Adrian. 2012. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Yani, Ahmad. 2004. *Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurmayasari, Dini. 2010. *Analisis Penerimaan Pajak Reklame Kota Semarang*.
- Sumanto. 2014. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Penerbit CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Siregar, Sofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Dispenda, 2006 - 2015. *Realisasi Pendapatan Kota Samarinda Tahun 2006 - 2015*. Samarinda.

Kota Samarinda. 2011. *Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 04 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah*. Samarinda.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Disdukcapil Kota Samarinda. *Profil Kota Samarinda*. Diakses dari <http://disdukcapil.samarindakota.go.id> pada tanggal 22 Mei 2017